

**SISTEM PENYIMPANAN OBAT  
DI GUDANG INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT**

**KARYA TULIS ILMIAH**



Oleh :

**Yonita Seno**  
**PO 530333215723**

*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
PROGRAM STUDI FARMASI  
KUPANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**SISTEM PENYIMPANAN OBAT  
DI GUDANG INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT**

**Oleh :**

**Yonita Seno  
PO 530333215723**

**Telah disetujui untuk mengikuti ujian**

Kupang, **24** Juli 2018

Pembimbing



Lidya Sulaiman, S.Farm., Apt  
NIP 196901311989032002

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

SISTEM PENYIMPANAN OBAT  
DI GUDANG INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT

Oleh :

Yonita Seno  
PO 530333215723

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal... 24, Juli 2018..  
Susunan Tim Penguji

1. Stefany S.A Fernandez, S.Farm, Apt, M.Si

2. Lidya Sulaiman.,S.Farm.,Apt

Karya tulis ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi


24 Juli 2018  
Ketua Program Studi Farmasi  
Dra. Elisya, Apt, M.Si  
NIP 196807221995022001



#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Kupang, 24 Juli 2018



Yonita Seno

## KATA PENGANTAR

Segala Puji, Hormat dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih, penyertaan dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan hikmat dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah (RSUD) Naibonat ”** dengan baik sebagai suatu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan Karya Tulis Ilmiah ini bermaksud untuk memberi informasi tambahan tentang cara sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah Naibonat. Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ragu Harming Kristina, SKM., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
2. Ibu Dra. Elisma, Apt., M.Si selaku Ketua Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
3. Ibu Stefany S.A Fernandez, S.Farm., Apt, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Lidya Sulaiman, S.Farm., Apt selaku penguji II sekaligus pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

5. Bapak/Ibu dosen dan staf di Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Farmasi
6. Seluruh Staf Instalasi Farmasi RSUD Naibonat Kabupaten Kupang yang telah membantu penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Pembimbing Akademik, Ibu Lely A.V Kapitan, S.Pd, S.Farm, Apt, M.Kes yang telah memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua Bapak Yohanes Deo dan Ibu Magdalena Malo, Kakak (santi), adik (igen, celsi dan edo ) serta semua keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan doa, bantuan dan motivasi, dukungan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan ( Betabloker, Pyrex, teman-teman asrama Farmalis ) yang selalu memberikan dukung dan doa.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Kupang, 24 Juli 2018

Penulis

## INTISARI

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat, salah satu komponen dasar yang dapat mendukung pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan pengobatan, untuk dapat memberikan pelayanan pengobatan secara efektif, efisien, di perlukan sistem pengelolaan obat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat, dengan menggunakan Metode Deskriptif. Cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan menggunakan daftar tilik. Dari hasil penelitian ini secara umum Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat memperoleh skor penilaian 90,16% masuk dalam kategori baik. Penilaian meliputi keadaan fisik gudang dengan nilai presentase 81,81% masuk dalam kategori baik. Cara penyimpanan obat dengan nilai presentase 93,75%. Pencatatan kartu stok dengan nilai presentase 100% masuk dalam kategori baik. Pengamatan mutu obat dengan nilai presentase 91,66% masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat masuk dalam kategori baik.

***Kata kunci : penyimpanan obat, RSUD Naibonat, gudang instalasi farmasi***

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Uraian Rumah Sakit .....	5
B. Uraian Instalasi Farmasi.....	6
C. Tinjauan Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.....	7
D. Gudang .....	7
E. Sistem Penyimpanan Obat .....	9
BAB III. METODE PENELITIAN .....	16
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel .....	16
D. Variabel Penelitian .....	16
E. Definisi Operasional .....	17
F. Instrumen penelitian.....	18
G. Prosedur Kerja .....	18
H. Analisis Data .....	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	26
A. Simpulan .....	26
B. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi operasional .....	17
Tabel 2. Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat .....	20
Tabel 3. Pengaturan tata ruang.....	21
Tabel 4. Cara penyimpanan obat.....	23
Tabel 4. Pencatatan kartu stok. ....	24
Tabel 4. Pengamatan mutu obat. ....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar tilik keadaan fisik gudang.....	28
Lampiran 2. Daftar tilik cara penyimpanan obat .....	30
Lampiran 3. Daftar tilik pencatatan kartu stok.....	32
Lampiran 4. Daftar tilik pengamatan mutu obat .....	33
Lampiran 5. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat.....	34
Lampiran 6. Kartu stok obat .....	35
Lampiran 7. Lemari pendingin.....	37
Lampiran 8. Penyimpanan salep dan tablet .....	38
Lampiran 9. Keadaan fisik gudang dan penyimpanan cairan .....	39
Lampiran 10. Alat Pengukur Suhu.....	40
Lampiran 11. Ruang penyimpanan alkes dan Ruang Bahan B3 .....	41
Lampiran 12. Penyimpanan obat narkotika, OKT dan contoh faktur .....	42
Lampiran 13. Instalasi Farmasi RSUD Naibonat Kupang .....	43
Lampiran 14. Surat izin penelitian.....	44
Lampiran 15. Surat selesai penelitian .....	45

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2010a).

Salah satu sarana yang menunjang maksud tersebut di Indonesia adalah Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 tahun 2016 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat, serta faktor penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja rumah sakit dalam penyediaan obat-obatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien atau penderita (Susanto dkk., 2017).

Salah satu komponen dasar yang dapat mendukung pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan pengobatan. Untuk dapat memberikan pelayanan pengobatan secara efektif, efisien, diperlukan sistem pengelolaan obat. Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup

perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat, serta evaluasi (Depkes RI, 2010b)

Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat juga sangat diperhatikan karena tidak semua obat di perlakukan sama dalam penyimpanannya. Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak dan kedaluarsa. Sistem penyimpanan sangat berperan penting dalam menjaga mutu dan kualitas obat karena sistem penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan melaksanakan pengamanan terhadap obat-obat dan perbekalan kesehatan yang diterima, agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, dan mutu obat tetap terjamin (Depkes RI, 2010a).

Penyimpanan obat pada umumnya disimpan pada suhu kamar, untuk tablet dan kapsul disimpan pada suhu kamar antara 15-30<sup>0</sup>C, obat yang juga memerlukan suhu dingin disimpan pada lemari pendingin antara suhu 2-8<sup>0</sup>C dan untuk obat narkotika dan psikotropika di simpan dalam lemari khusus narkotika dan selalu terkunci.

Berdasarkan data diperoleh masalah yang dihadapi oleh RSUD Naibonat kupang untuk penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi masih terdapat kurangnya fasilitas seperti kurangnya AC, alat pemadam kebakaran, dan masih ada tumpukan dus obat yang terlalu tinggi karena keterbatasan ruangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahi tahun 2005 tentang sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Kupang di peroleh skor nilai yang meliputi keadaan fisik gudang 90% kategori baik, cara penyimpanan obat

66,6% kategori sedang, pencatatan kartu stok 90% kategori baik, pengawasan mutu 81,8% kategori baik.

Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah kabupaten kupang yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan obat. Demi tercapainya efektivitas terapi obat dan tujuan kesehatan diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan obat. Untuk mengetahui kondisi penyimpanan obat maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat

### **2. Tujuan khusus**

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

##### **2. Bagi instansi**

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan perbaikan sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.

##### **3. Bagi institusi**

Sebagai bahan tambahan pustaka/ referensi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Rumah Sakit**

##### **1. Pengertian rumah sakit**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 tahun 2016 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Upaya diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemeliharaan kesehatan (Rehabilitasi) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesambungan (Siregar dkk., 2003).

##### **2. Tugas dan fungsi rumah sakit**

###### **a. Tugas rumah sakit**

Manurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 983/Menkes/SK/XI/1992 tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan.

###### **b. Fungsi rumah sakit**

Fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan medik, penunjang medik dan nonmedik, asuhan keperawatan, pelayanan rujukan,

pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta administrasi umum dan keuangan (Siregar dkk., 2003)

## **B. Uraian Instalasi Farmasi**

### **1. Pengertian instalasi farmasi rumah sakit**

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu bagian/ unit/ divisi/ atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditunjukkan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. (Siregar dkk., 2003).

### **2. Tugas dan tanggung jawab instalasi farmasi rumah sakit**

Tugas utama instalasi farmasi rumah sakit adalah pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita dan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit baik penderita rawat inap, rawat jalan maupun semua unit termasuk poliklinik rumah sakit. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab mengembangkan suatu pelayanan farmasi yang luas dan terkoordinasi dengan baik dan tepat, untuk memenuhi kebutuhan berbagai bagian/unit diagnosis dan terapi, unit pelayanan keperawatan, staf medik dan rumah sakit keseluruhan untuk kepentingan pelayanan penderita yang lebih baik (Siregar dkk., 2003).



## **C. Tinjauan Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat**

### **1. Definisi rumah sakit**

Nama rumah sakit : Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat  
Alamat : jl. Timor raya km 37 Oelamasi Kabupaten  
Kupang  
Tipe rumah sakit : “C”  
Pemilik Rumah Sakit : Pemerintah Kabupaten Kupang

### **2. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat**

Penanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat adalah seorang apoteker yang telah mempunyai STRA yang ditunjuk oleh direktur rumah sakit dengan surat keputusan (SK Penunjukan). Instalasi Farmasi RSUD Naibonat meliputi bagian administrasi farmasi, bagian perencanaan, bagian penerimaan, bagian penyimpanan, bagian produksi, bagian distribusi, ruang rajal dan ranap , UGD, instalasi farmasi bedah, dan farmasi klinik.

## **D. Gudang**

### **1. Pengertian gudang**

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi mendekatkan barang kepada pemakai sehingga menjamin kelancaran permintaan dan keamanan persediaan.

### **2. Fungsi gudang**

Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit di daerah tersebut dan jumlah dana yang tersediakan

oleh pemda dan mungkin dapat ditarik kembali dari masyarakat.

- a. Penyimpanan obat sesuai dengan sifat fisika kimia obat
- b. Penyaluran obat ke unit-unit pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat
- c. Obat yang dibeli harus sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh BPOM.

### **3. Syarat- syarat gudang**

Syarat dari sebuah gudang obat yang baik adalah :

- a. Cukup luas minimal  $3 \times 4 \text{ m}^2$  atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan
- b. Ruangan kering dan tidak lembap
- c. Adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembap/ panas
- d. Perlu ada cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai perlindungan untuk menghindarkan cahaya langsung dan berterali
- e. Lantai dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (pallet)
- f. Dinding dibuat licin
- g. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
- h. Gudang digunakan khusus untuk menyimpan obat
- i. Gudang mempunyai kunci ganda
- j. Tersedia lemari/laci khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci
- k. Sebaiknya ada pengukur ruangan (Depkes RI, 2010b).

## **E. Sistem Penyimpanan Obat**

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Depkes RI, 2002a).

### **1. Pengaturan tata ruang.**

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan ruang gudang dengan baik.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

#### **a. Kemudahan bergerak.**

- 1) Gudang menggunakan sistem satu lantai
- 2) Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat (arah garis lurus, arus U atau arus L)

#### **b. Sirkulasi udara yang baik**

Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam gudang terdapat AC. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin, apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi dan jendela.

c. Rak dan pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan gerakan stok obat. Keuntungan penggunaan pallet :

- 1) Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir
- 2) Peningkatan efisiensi penanganan stok
- 3) Dapat menampung obat lebih banyak
- 4) Pallet lebih murah dari pada rak

Untuk rak dapat dibuat dari kayu, besi, sedang pallet dapat berupa papan, balok batu bata.

d. Kondisi penyimpanan khusus.

- 1) Vaksin merupakan “*Cold Chain*” khusus disimpan pada kulkas dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik
- 2) Narkotika dan bahan berbahaya atau obat yang harganya mahal dalam jumlah sedikit harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.
- 3) Bahan- bahan mudah terbakar meledak seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam lemari khusus, sebaiknya disimpan dalam lemari khusus, terpisah dari gudang induk (Depkes, 2010b).

**2. Pengaturan penyimpanan obat.**

Obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis, efek farmakologi, FIFO, apabila tidak memungkinkan obat yang sejenis dapat dikelompokkan untuk

menjadi satu untuk memudahkan pengendalian stok maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem FIFO dan FEFO penyusunan dilakukan dengan sistem *First Expired First Out* (FEFO) artinya obat lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian, dan *First In First Out* (FIFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Hal ini sangat penting karena obat yang sudah terlalu lama biasanya kekuatannya atau potensinya berkurang.
- b. Susun obat yang berjumlah besar diatas pallet atau diganjal dengan kayu secara rapi dan teratur
- c. Simpan obat yang dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya, dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai
- d. Apabila gudang tidak mempunyai rak maka dus-dus bekas dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan
- e. Apabila sediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, ambil seperlunya dan susun dalam satu dus bersama obat-obatan lainnya
- f. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian maka perlu dilakukan rotasi stok (Depkes RI, 2010b).
- g. Cairan dipisahkan dari padatan
- h. Sera, vaksin, suppositoria disimpan dalam lemari pendingin (Depkes RI, 2006).

### **3. Pencatatan kartu stok**

Fungsi kartu stok :

- a. Untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, dan kadaluarsa)
- b. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis obat yang berasal dari 1 (satu) sumber anggaran
- c. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi, dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya (Depkes RI, 2010b).

Petunjuk pengisian :

- a. Kartu stok memuat nama obat, satuan, asal (sumber) dan diletakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan.
- b. Bagian judul pada kartu stok diisi dengan :
  - 1) Nama obat
  - 2) Kemasan
  - 3) Isi kemasan
  - 4) Nama sumber dana atau dari mana asalnya obat.
- c. Kolom- kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut:
  - 1) Tanggal penerimaan dan pengeluaran
  - 2) Nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran
  - 3) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
  - 4) No. Bets/ No. Lot
  - 5) Tanggal kadaluarsa
  - 6) Jumlah penerimaan

- 7) Jumlah pengeluaran
- 8) Sisa stok
- 9) Paraf petugas yang mengerjakan (Depkes RI, 2010b).

#### **4. Pengamanan mutu obat**

Setiap pengelola obat, perlu melakukan pengamatan mutu obat secara berkala, setiap bulan pengamatan mutu dapat dilakukan secara visual dengan melihat tanda-tanda sebagai berikut :

##### **a. Tablet**

- 1) Terjadi perubahan warna, bau, dan rasa
- 2) Kerusakan berupa noda, berbintik-bintik, pecah, retak dan terdapat benda asing, dan lembap
- 3) Kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat.

##### **b. Kapsul**

- 1) Perubahan warna isi kapsul
- 2) Kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan lainnya.

##### **c. Cairan**

- 1) Menjadi keruh atau timbul endapan
- 2) Konsistensi berubah
- 3) Warna atau rasa berubah
- 4) Botol- botol plastik rusak atau bocor.

##### **d. Salep**

- 1) Warna berubah
- 2) Konsistensi berubah

3) Pot atau tube rusak atau bocor

4) Bau berubah.

e. Injeksi

1) Kebocoran wadah (vial, ampul)

2) Terdapat partikel asing pada serbuk injeksi

3) Larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau ada endapan

4) Warna larutan berubah (Depkes RI, 2010b).

Untuk menjaga mutu obat perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

a. Kelembapan

Udara yang lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan.

b. Sinar matahari

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari, sebagai contoh : injeksi klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa.

c. Temperatur/panas

Obat seperti salep, krim, supositoria sangat sensitive terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Oleh karena itu hindari obat dari udara panas. Sebagai contoh : salep oksitetrasiklin akan lumer bila suhu penyimpanan tinggi dan akan mempengaruhi salep tersebut.



d. Kerusakan fisik

Untuk menghindari kerusakan fisik :

- 1) Penumpukan dus obat harus sesuai dengan petunjuk
- 2) Hindari kontak dengan benda-benda yang tajam

e. Kontaminasi bakteri

Kontaminasi bakteri Wadah obat harus selalu tertutup rapat. Apabila wadah terbuka, maka obat mudah tercemar oleh bakteri dan jamur (Depkes RI 2010a).

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Cara penyimpanan obat pada Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat

##### **2. Sampel**

Cara penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel tunggal yaitu sistem penyimpanan obat yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat.

## E. Defenisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No.	Istilah	Definisi	Skala
1.	Sistem penyimpanan.	Suatu sistem yang digunakan untuk menyimpan obat guna menjamin keamanan dan mutu obat yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat	Nominal
2.	Pengaturan tata Ruang	Suatu pengaturan ruang gudang obat agar obat dalam penyimpanan mendapat kemudahan dalam penyusunan, pencarian, dan pengawasan obat oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.	Nominal
3.	Cara penyimpanan obat	Suatu cara yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat untuk menyusun obat dalam bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut efek farmakologinya agar dapat mempermudah pengendalian stok, menghindari obat terlalu lama disimpan maka digunakan prinsip FIFO dan FEFO.	Nominal
4.	Pencatatan kartu stok	Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat mutasi obat yaitu Penerimaan, pengeluaran, dan kadaluarsa, selama penyimpanan sehingga dapat dengan mudah untuk pengontrolan stok persediaan obat oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.	Nominal

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi berupa daftar tilik.

#### **J. Prosedur Penelitian**

1. Persiapan observasi
2. Penyelesaian izin penelitian
3. Pengenalan lokasi penelitian
4. Pengumpulan data
5. Analisa data secara deskriptif

#### **K. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung, hasilnya di analisis secara deskriptif dengan menggunakan analisa persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana : Nilai 1 untuk jawaban Ya

Nilai 0 untuk jawaban Tidak

Menurut Arikunto (2006) kriteria penilaian sebagai berikut :

Baik : > 75%

Cukup : 60-75%

Kurang : < 60%

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.**

Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kupang merupakan rumah sakit pemerintah daerah kabupaten kupang yang terletak di jalan Timor Raya km 37 Oelamasi. RSUD Naibonat dipimpin seorang Direktur. Terdapat tiga bidang yang menunjang untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan antara bidang lain bidang pelayanan medis, bidang penunjang medik, bidang pengendalian dan bidang pengembangan.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat dibawah langsung oleh bidang penunjang medik melalui kepala seksi penunjang medik yang bertugas untuk memperhatikan semua kebutuhan yang diperlukan. Penanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat adalah seorang apoteker yang telah mempunyai STRA yang ditunjuk oleh direktur rumah sakit dengan surat keputusan (SK Penunjukan). Penanggung jawab instalasi farmasi dibantu oleh 2 orang apoteker. Apoteker pendamping dalam bidang pelayanan yang bertanggung jawab penuh atas pelayanan terhadap pasien dan apoteker penanggung jawab gudang obat yang bertanggung jawab atas ketersediaan stok obat di gudang.

### **B. Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi RSUD Naibonat Kupang**

Sistem Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

**Tabel 2. Persentase Penilaian Sistem Penyimpanan Obat Digudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat**

Jumlah Seluruh Pertanyaan Sistem Penyimpanan Obat Secara Keseluruhan	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	Σ	%	Σ	%	
61	55	90,16%	6	9,83%	Baik

(Sumber : Data primer penelitian, 2018)

Untuk sistem penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat disusun menurut alfabetis dan bentuk sediaan. Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat juga terdapat rak untuk penyimpanan obat, sirup, dan penyimpanan injeksi, ruang penyimpanan khusus cairan, alat kesehatan (alkes), dan Bahan Habis Pakai (BHP), terdapat juga lemari es untuk penyimpanan obat-obat tertentu seperti vaksin, dan suppositoria, untuk penyimpanan obat narkotika dan obat psikotropika. Instalasi Farmasi RSUD Naibonat penyimpanan narkotika dan psikotropika di bagian apotek dimana obat psikotropika dan narkotika disimpan dalam lemari khusus yang terkunci dan dipisahkan dengan obat-obat lain yang disertai dengan kartu stok. Penyusunan obat menggunakan prinsip FEFO artinya obat lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian, sedangkan penyusunan obat dengan menggunakan prinsip FIFO untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian.

## 1. Pengaturan tata ruang

Pengaturan tata ruang diperlukan untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan. Hasil penelitian terdapat pengaturan tata ruang yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Persentase Penilaian Pengaturan Tata Ruang di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat**

Jumlah Pertanyaan keadaan fisik gudang	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	Σ	%	Σ	%	
	22	18	81,81%	4	

(Sumber : Data primer penelitian, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan tata ruang pada Gudang Instalasi farmasi RSUD Naibonat memperoleh persentase penilaian 81,81% sehingga masuk dalam kategori baik. Pengaturan tata ruang gudang yang sudah sesuai meliputi : pengaturan tata ruang mempunyai ruangan khusus untuk obat narkotika dan psikotropika, penyimpanan khusus cairan, alkes, dan BHP. Penyimpanan obat- obat yang kadaluarsa, mempunyai rak, pallet. Kunci gudang dipegang oleh petugas gudang, pada hari libur kunci gudang dipegang oleh petugas apotek di bagian depo, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak mengalami kebocoran, gudang obat selalu terkunci apabila tidak ada kegiatan didalamnya, gudang dalam keadaan yang bersih, tidak berdebu, lantai disapu, mempunyai pencahayaan yang baik, mempunyai

kain gordien disetiap jendela ruangan, tersedia rak, pallet dan lemari untuk penyimpanan obat dan di susun rapi. Sedangkan pengaturan tata ruang yang belum sesuai meliputi : AC gudang dalam keadaan rusak mengakibatkan suhu yang tidak stabil sehingga banyak kemungkinan dapat terjadi seperti terjadinya perubahan warna, bau, rasa pada obat, untuk sediaan dalam bentuk cairan menjadi keruh atau timbul endapan, dan konsistensi berubah. Jendela tidak mempunyai terali mengakibatkan bahaya pencurian obat serta Pintu gudang yang tidak mempunyai kunci ganda memungkinkan bagi semua orang selain petugas untuk mengambil obat seenaknya tanpa seijin yang berwenang. tidak tersedianya alat pemadam kebakaran.

Sirkulasi udara pada gudang menggunakan ventilasi, sirkulasi yang baik akan memaksimalkan masa penyimpanan obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja obat. Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat juga mempunyai tempat penyimpanan khusus untuk obat-obat tertentu. Jumlah obat yang terdapat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat cukup banyak sehingga terdapat pembagian ruangan, yaitu ruang penyimpanan obat tablet, sirup, injeksi, lemari pendingin (vaksin dan suppositoria), ruang penyimpanan khusus cairan, BHP Alkes.

## **2. Cara penyimpanan obat**

Cara penyimpanan merupakan salah satu faktor yang sangat di perlukan untuk menjamin mutu obat serta untuk memudahkan pengendalian stok obat.



**Tabel 4. Persentase Penilaian Pengaturan Cara Penyimpanan obat**

Tabel 4.1. Persentase Jumlah Pengisian Cara Penyimpanan Obat					
Jumlah Pertanyaan untuk cara penyimpanan obat	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
16	15	93,75%	1	6,25%	Baik

(Sumber : Data primer penelitian, 2018)

Cara penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat yang sesuai persyaratan 93,75% sehingga masuk dalam kategori baik. Cara yang sudah sesuai meliputi : obat di rak disimpan terpisah berdasarkan jenis obat luar dan obat dalam, cairan, salep, dan suntik disimpan pada bagian tengah rak, obat di atur secara alfabetis sesuai nama generik dan berdasarkan bentuk sediaan, obat yang mempunyai suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin. Untuk mempermudah pengendalian stok, digunakan prinsip FIFO dan FEFO dimana obat dengan masa kadaluarsanya singkat ditempatkan didepan obat yang masa kadaluarsanya lebih panjang, obat yang mempunyai masa kadaluarsa sama digunakan yang lebih dahulu tiba, obat narkotika dan psikotropika di simpan dalam lemari khusus dan terkunci. Sedangkan penyimpanan obat yang belum memenuhi persyaratan meliputi : alat kesehatan seperti alat bedah, kondom tidak diletakkan di rak bagian bawah, dan obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi tidak di simpan berdasarkan waktu produksi obat, hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan pada saat pencarian obat serta alat kesehatan, kecocokan barang dengan kartu stock. Obat yang diterima dan keluar di catat pada buku penerimaan obat dan juga pada kartu stok obat. Kartu stok di letakan di

samping tiap jenis obat untuk memudahkan dalam mengontrol stok obat di gudang penyimpanan.

### 3. Pencatatan kartu stok

Pencatatan kartu stok di lakukan dengan cara mencatat mutasi obat selama penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol dan diketahui dengan pasti stok persediaan.

**Tabel 4. Persentase Penilaian Pencatatan kartu stok**

Jumlah Pertanyaan untuk cara penyimpanan obat	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	Σ	%	Σ	%	
11	11	100%	0	0	Baik

(Sumber : Data primer penelitian, 2018)

Pencatatan kartu stok di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat sudah sesuai persyaratan 100% sehingga masuk dalam kategori baik. Karena tersedia kartu stok untuk per item obat dan diletakkan di setiap samping obat. Penyusunan kartu stok di pisahkan menurut jenis persediaan dan alfabetis. Pada kolom kartu stok terdapat nama barang, kemasan, sumber asal perbekalan farmasi atau kepada siapa perbekalan farmasi dikirim, nomor bets, tanggal kadaluarsa, tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf.

### 4. Pengamatan mutu obat

Pengamatan mutu obat merupakan suatu cara pengamatan terhadap mutu obat, dimana keadaan obat mulai dari kemasan, label dan isi obat dalam

keadaan baik tidak, rusak dan tercemar oleh partikel-partikel asing yang dapat merusak mutu obat.

**Tabel 5. Persentase Penilaian Pengamatan mutu obat**

Tabel 3.1. Persentase Pemahaman Pengamatan mutu obat					
Jumlah Pertanyaan untuk Pengamatan mutu obat	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
12	11	91,66%	1	8,33%	Baik

(Sumber : Data primer penelitian, 2018)

Pengamatan mutu obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Naibonat yang sesuai persyaratan 91,66% dan yang tidak memenuhi persyaratan 8,33% sehingga masuk dalam kategori baik. Dimana ditemukan adanya tumpukan dus obat yang tertumpuk terlalu tinggi. Menurut ketentuan (Depkes, 2002a), obat dalam kemasan karton besar disusun maksimal 8 tumpukan apabila sediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, ambil seperlunya dan susun dalam satu dus bersama obat-obatan lainnya, tetapi pada kenyataannya dos-dos yang disusun terlalu tinggi melebihi ketentuan karena keterbatasan ruangan. Untuk obat-obat yang memerlukan lemari pendingin di simpan pada kulkas agar tidak terjadi kerusakan, alat kesehatan dan kaleng-kaleng dalam keadaan baik. Gudang instalasi farmasi RSUD Naibonat Penyimpanan obat tidak langsung berhubungan dengan lantai tapi penyimpanan obat diletakkan di atas pallet dan secara rapi diletakkan atas rak-rak obat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gudang Farmasi RSUD Naibonat secara umum sistem penyimpanan obat memperoleh nilai presentase 90,16% masuk dalam kategori baik. Penilaian meliputi keadaan fisik gudang dengan nilai presentase 81,81% masuk dalam kategori baik. Cara penyimpanan obat dengan nilai presentase 93,75%. Pencatatan kartu stok dengan nilai presentase 100% masuk dalam kategori baik. Pengamatan mutu obat dengan nilai presentase 91,66% masuk dalam kategori baik, sehingga obat-obat yang disimpan dalam keadaan baik dan mutu obat tetap terjaga.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan penelitian lanjutan terkait dengan sistem pengelolaan obat
2. Diharapkan agar menyediakan alat pemadam kebakaran, gudang harus mempunyai terali, dan AC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, penerbit Rineka cipta, Edisi VI.330-331,334
- Bahi, G. 2005. *Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Kabupaten Kupang*. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Depkes RI, 2002a. *Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI, 2002b. *Daftar Titik Jaminan Mutu(Quality Assurance) Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI, 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*, Depkes RI. Jakarta
- Depkes RI, 2010a. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Depkes RI, 2010b. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*, Direktorat Jendral Binakefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI.
- Depkes RI, 2012. *Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*. Jakarta : Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Siregar, Charles J.P dan Amalia. 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*. EGC. Jakarta.
- Susanto, K.A. Gayatri, C. dan Widya, A.L. 2017. *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado*, Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 6, No 4 November 2017.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Tilik Pengaturan tata ruang di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat.

A. Data/identitas responden

Nama : Andri Kurniawati, S.Farm., Apt  
 Tanggal : 8 juni 2018  
 Alamat : Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pendidikan terakhir : Apoteker.

B. Tandailah dengan  $\sqrt$  pada kotak “ Ya” bila pertanyaan adalah benar, pada kotak “Tidak” bila pertanyaan salah

No	Frekuensi pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Gudang cukup besar untuk menyimpan semua obat minimal 3 x 4 m <sup>2</sup> atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan.	$\sqrt$	
2.	Pintu gudang mempunyai kunci ganda		$\sqrt$
3.	Gudang selalu terkunci bila tidak di gunakan	$\sqrt$	
4.	Bangunan gudang dalam keadaan baik, tidak retak-retak, berlubang atau tanda-tanda kerusakan karena air	$\sqrt$	
5.	Gudang mempunyai langit-langit, langit-langit dalam keadaan baik	$\sqrt$	
6.	Gudang bebas dari serangga dan tikus, tidak ada tanda-tanda serangga dan tikus	$\sqrt$	
7.	Jendela gudang mempunyai terali		$\sqrt$
8.	Jendela dipasang gordena	$\sqrt$	
9.	Tersedia ketentuan dilarang masuk tempat penyimpanan selain petugas	$\sqrt$	
10.	Tersedianya prosedur penyimpanan	$\sqrt$	
11.	Gudang bersih, rak bersih dari debu, lantai di sapu dan dinding bersih	$\sqrt$	
12.	Lemari pendingin dalam keadaan baik tidak ada bahan makanan di dalam lemari pendingin	$\sqrt$	
13.	Gudang harus Ada AC		$\sqrt$
14.	Adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembap/ panas	$\sqrt$	
15.	cahaya yang cukup, namun jendela harus	$\sqrt$	

	mempunyai perlindungan untuk menghindarkan cahaya langsung.		
16.	Tersedia rak, untuk meningkatkan sirkulasi udara dan gerakan stok obat	√	
17.	Tersedia pallet yang dapat menampung obat lebih banyak	√	
18.	Tersedia lemari untuk penyimpanan obat	√	
19.	Atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak ada yang bocor	√	
20.	Rak obat berdirikan di lantai	√	
21.	Tersedia alat pemadam kebakaran		√
22.	Kunci gudang obat dipegang oleh petugas gudang atau kepala gudang	√	
Jumlah		18	4

Sumber : ( Depkes,2002b )

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{22} \times 100\% \\
 &= 81,81\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P = Prosentase nilai.

Σ skor yang diperoleh = Jumlah bobot x jumlah perolehan nilai

Σ skor maksimum = Jumlah bobot x jumlah nilai

Dimana = Nilai 1 untuk jawaban YA

Nilai 0 untuk jawaban TIDAK

## Lampiran 2. Daftar Tilik Cara Penyimpanan Obat

No	Frekuensi pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Obat pada rak disimpan di kelompokkan obat luar, obat dalam	√	
2.	Tablet, kapsul dan obat lainnya ( seperti oralit ) disimpan dalam tempat kedap udara dan di simpan pada rak bagian atas	√	
3.	Cairan, salep dan obat suntik di simpan pada bagian tengah rak	√	
4.	Alat kesehatan seperti alat bedah, kondom di letakkan di rak bagian bawah		√
5.	Obat – obat yang memerlukan suhu dingin di simpan dalam lemari pendingin (suhu 2-8 <sup>0</sup> C)	√	
6.	Obat di atur di rak secara alfabetis dengan nama generik	√	
7.	Lemari pendingin/kulkas dalam kondisi baik dan tidak dipergunakan untuk menyimpan makanan	√	
8.	Obat dan atau bahan obat yang kadaluarsa segera di tarik, dipisahkan secara fisik dan di berikan label yang jelas.	√	
9.	Obat dengan masa kadaluarsa lebih pendek disimpan lebih depan di bandingkan dengan obat yang mempunyai masa kadaluarsa lebih panjang (First Expire date First Out)	√	
10.	Tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya	√	
11.	Tidak terdapat kelebihan stok atau obat yang terlalu lama disimpan	√	
12.	Narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci	√	
13.	Ada catatan obat rusak atau expire date	√	
14.	Obat yang mempunyai tanggal kadaluarsa yang sama, utamakan yang lebih dahulu tiba (First In First Out)	√	
15.	Obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi di simpan berdasarkan waktu produksi obat		√



---

16.	Obat dan perbekalan kesehatan disimpan dalam kemasan terkecil di rak	√
Jumlah	15	1

---

Sumber : ( Depkes,2002b )

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukkan dalam rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{16} \times 100\%$$

$$= 93,75\%$$

### Lampiran 3. Daftar Tilik Pencatatan Kartu Stok

No	Frekuensi pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Tersedia kartu stok	√	
2.	Tersedia buku penerimaan	√	
3.	Ada kartu stok untuk tiap item obat di gudang	√	
4.	Semua informasi yang terdapat di kartu stok merupakan informasi yang terbaru dan benar	√	
5.	Kartu stok di letakkan disamping obat	√	
6.	Informasi di catat pada kartu stok setiap selesai penerimaan dan pengeluaran	√	
7.	Jumlah fisik sisa stok sama dengan dikartu stok	√	
8.	Menghitung jumlah fisik secara berkala misalnya sebulan sekali, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali	√	
9.	Tiap lembar kartu stok hanya di peruntukkan mencatat data mutasi satu jenis obat	√	
10.	Bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat, kemasan, isi kemasan, nama sumber dana atau dari mana asalnya obat	√	
11.	Kolom pada kartu stok terdapat tanda penerimaan, pengeluaran, nomor dokumen, sumber asal obat, nomor batch atau nomor lot, tanggal kadaluarsa, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf petugas	√	
Jumlah		11	0

Sumber : ( Depkes,2002b )

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukkan dalam rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

#### Lampiran 4. Daftar Tilik Pengamatan Mutu Obat

No	Frekuensi pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kaleng – kaleng dan tempat tablet dalam kondisi baik.	√	
2.	Alat – alat kesehatan seperti jarum suntik, alat KB dalam kondisi baik	√	
3.	Obat disimpan secara rapi di atas rak-rak atau dalam kardus	√	
4.	Obat tidak langsung berhubungan dengan lantai, diatas pallet atau papan.	√	
5.	Obat yang memerlukan suhu dingin telah disimpan dalam lemari pendingin	√	
6.	Tidak terdapat obat kadaluarsa pada gudang	√	
7.	Tidak terdapat kelebihan stok	√	
8.	Fisik luar kardus dan kemasan dalam keadaan baik	√	
9.	Tidak ada obat yang terbuka segelnya dan atau tidak berlabel	√	
10.	Dus obat tidak ditumpuk terlalu tinggi		√
11.	Wadah obat selalu tutup	√	
12.	Kemasan harus memadai untuk mempertahankan kondisi penyimpanan obat.	√	
Jumlah		11	1

Sumber ( Depkes RI, 2002b )

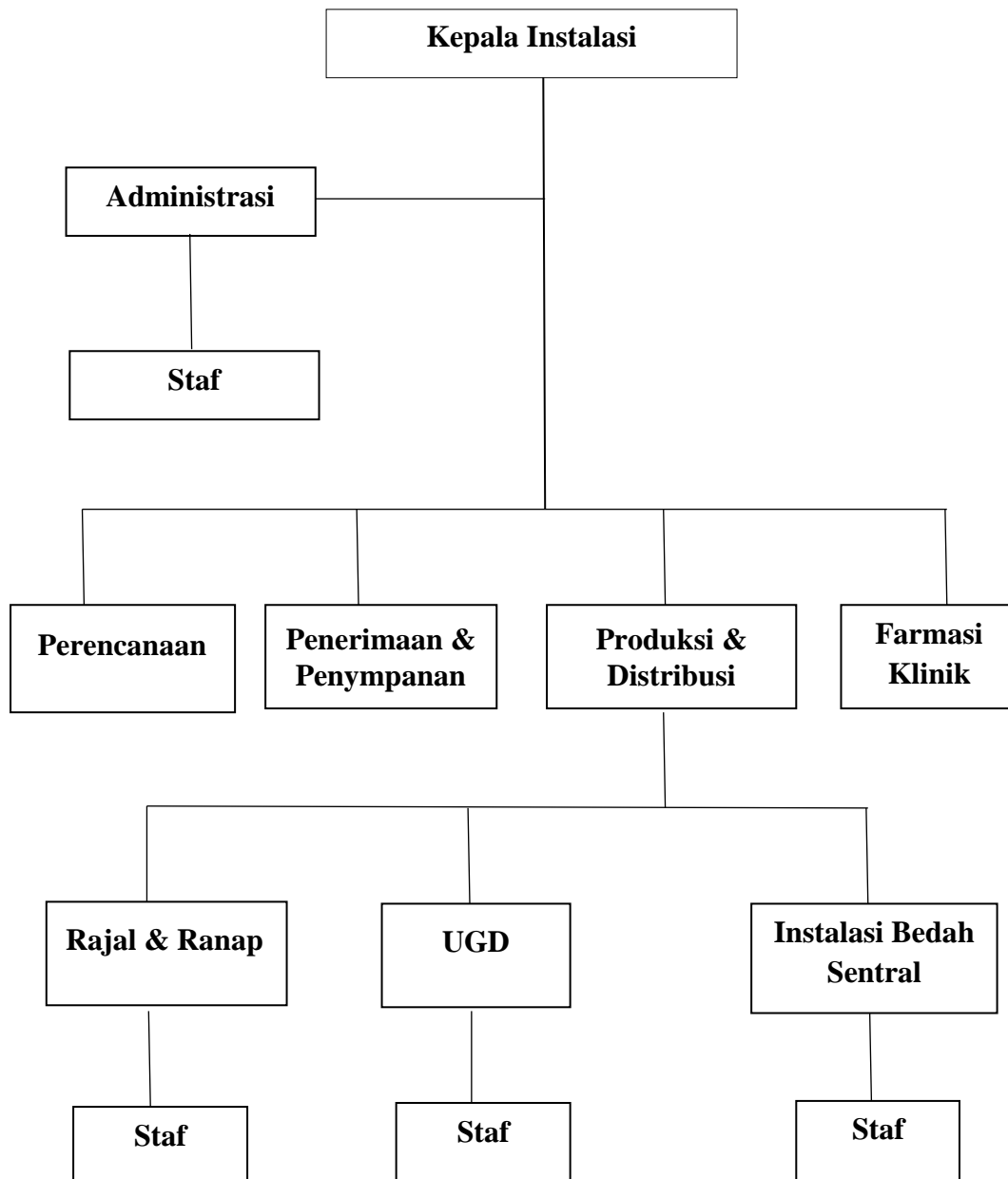
Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukkan dalam rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$

**Lampiran 5. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum  
Daerah Naibonat.**



## Lampiran 6. Kartu Stok

1. Kartu Stok Obat dan kartu stok untuk injeksi

[illegible]

2. Kartu Stok Untuk Alkes dan kartu stok untuk cairan

RSUD NABONAT KAMPURUNG KUPANG					
Jln. Tenu Raya Km. 37					
NAMA BARANG F CATH 16					
Tgl	Diberikan kepada		BANYAKNYA		Tanda Tangan
	Diberikan dari	Tanggal	Kurang	Sisa	
02/06			SD	575	
03/06			SD	575	
04/06			SD	400	
05/06			SD	430	
06/06			SD	1220	
07/06	PT ALG	800	SD	170	
08/06			SD	1120	
09/06			SD	1030	
10/06	AN		CU	1020	
11/06			SD	70	
12/06			SD	200	
13/06			SD	500	
14/06			SD	170	
15/06			SD	200	
16/06	APT		SD	200	
17/06	APT		SD	200	
18/06	APT		SD	200	
19/06	APT		SD	200	
20/06	APT		SD	200	
21/06	PT ALG	800	SD	1400	
22/06			SD	1300	
23/06	APT		SD	1300	
24/06	APT		SD	1250	
25/06	APT		SD	1100	
26/06	APT		SD	1100	
27/06	APT		SD	1070	
28/06	APT		SD	1020	
29/06	APT		SD	1000	
30/06	APT		SD	950	
01/07	APT		SD	920	
02/07	APT		SD	880	
03/07	APT		SD	830	
04/07	APT		SD	780	
05/07	APT		SD	730	

### 3. Kartu Stok Untuk Obat Narkotika Dan Psikotropika

[illegible]

RSUD NAENDIT KABUPATEN KUPANG						
Jl. Timor Raya Km. 37						
NAMA BARANG: <u>APRAKOSOL</u> or <u>116</u>						
TGL	INFORMASI DATA	TGL	NO REG	DAFTAR BARANG	STOK	
	DAFTAR BARANG	NO	NO BATCH			
20/10/2020	Barang			1	1	
21/10/2020	Barang			2	2	
22/10/2020	Barang			3	3	
23/10/2020	Barang			4	4	
24/10/2020	Barang			5	5	
25/10/2020	Barang			6	6	
26/10/2020	Barang			7	7	
27/10/2020	Barang			8	8	
28/10/2020	Barang			9	9	
29/10/2020	Barang			10	10	
30/10/2020	Barang			11	11	
31/10/2020	Barang			12	12	
01/11/2020	Barang			13	13	
02/11/2020	Barang			14	14	
03/11/2020	Barang			15	15	
04/11/2020	Barang			16	16	
05/11/2020	Barang			17	17	
06/11/2020	Barang			18	18	
07/11/2020	Barang			19	19	
08/11/2020	Barang			20	20	
09/11/2020	Barang			21	21	
10/11/2020	Barang			22	22	
11/11/2020	Barang			23	23	
12/11/2020	Barang			24	24	
13/11/2020	Barang			25	25	
14/11/2020	Barang			26	26	
15/11/2020	Barang			27	27	
16/11/2020	Barang			28	28	
17/11/2020	Barang			29	29	
18/11/2020	Barang			30	30	
19/11/2020	Barang			31	31	
20/11/2020	Barang			32	32	
21/11/2020	Barang			33	33	
22/11/2020	Barang			34	34	
23/11/2020	Barang			35	35	
24/11/2020	Barang			36	36	
25/11/2020	Barang			37	37	
26/11/2020	Barang			38	38	
27/11/2020	Barang			39	39	
28/11/2020	Barang			40	40	
29/11/2020	Barang			41	41	
30/11/2020	Barang			42	42	
01/12/2020	Barang			43	43	
02/12/2020	Barang			44	44	
03/12/2020	Barang			45	45	
04/12/2020	Barang			46	46	
05/12/2020	Barang			47	47	
06/12/2020	Barang			48	48	
07/12/2020	Barang			49	49	
08/12/2020	Barang			50	50	
09/12/2020	Barang			51	51	
10/12/2020	Barang			52	52	
11/12/2020	Barang			53	53	
12/12/2020	Barang			54	54	
13/12/2020	Barang			55	55	
14/12/2020	Barang			56	56	
15/12/2020	Barang			57	57	
16/12/2020	Barang			58	58	
17/12/2020	Barang			59	59	
18/12/2020	Barang			60	60	
19/12/2020	Barang			61	61	
20/12/2020	Barang			62	62	
21/12/2020	Barang			63	63	
22/12/2020	Barang			64	64	
23/12/2020	Barang			65	65	
24/12/2020	Barang			66	66	
25/12/2020	Barang			67	67	
26/12/2020	Barang			68	68	
27/12/2020	Barang			69	69	
28/12/2020	Barang			70	70	

## Lampiran 7. Lemari Pendingin

### 1. Lemari pendingin untuk injeksi.



keterangan untuk injeksi :

1. Inj Fortanest
2. Inj bunascan spinal
3. Inj oxytocin
4. Inj pitogin
5. Inj methyleroometrin
6. Novorapid flexpen
7. Levemir flexpen

### 2. Lemari pendingin untuk suppositoria



keterangan :

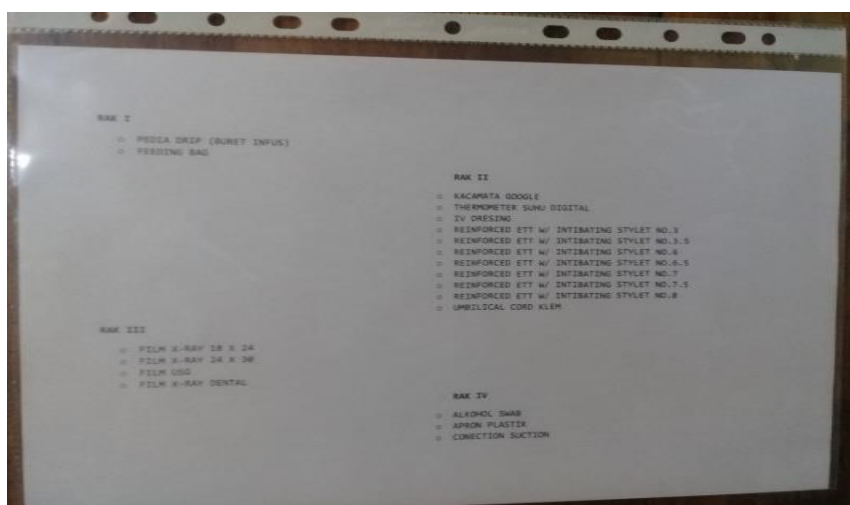
1. Antihemoroid suppo
2. Pamol supp 125 mg
3. Pamol suppo 250 mg
4. Flagyl 0,5 suppo
5. Dulcolax 5 mg suppo
6. Dulcolax 10 mg suppo

## Lampiran 8. Penyimpanan Salep dan Tablet

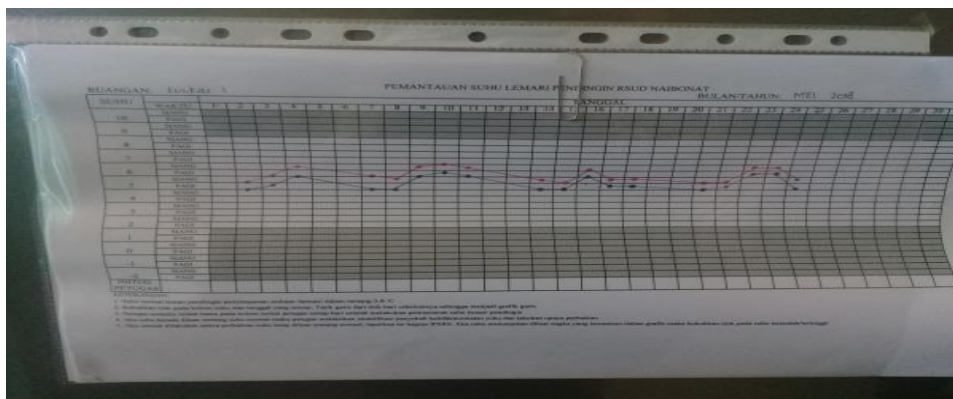
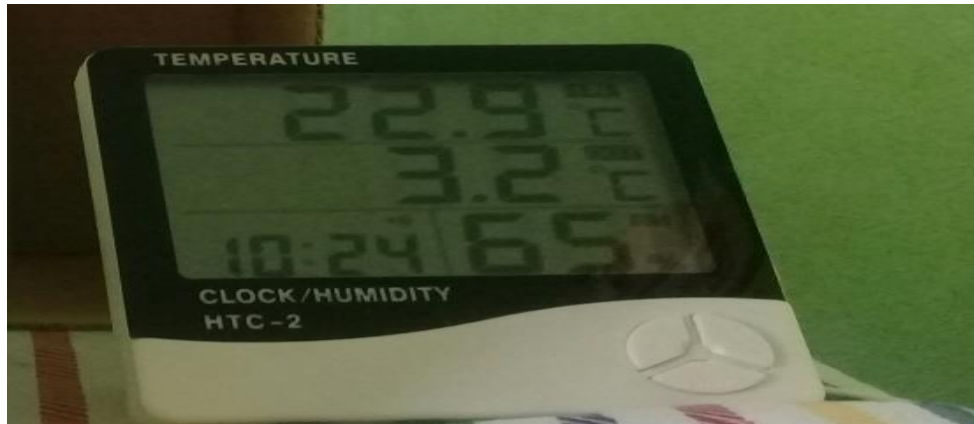




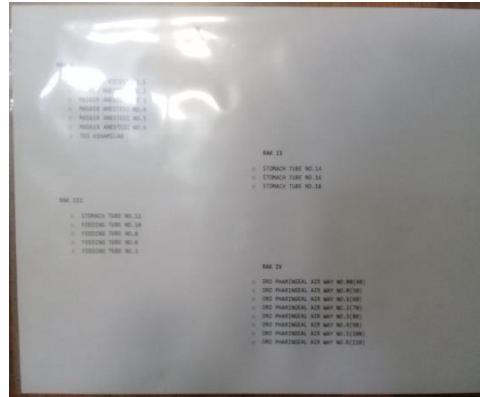
## Lampiran 9. Keadaan Fisik Gudang dan Penyimpanan Cairan



## Lampiran 10. Alat Pengukur Suhu



## Lampiran 11. Ruang Penyimpanan Alkes dan Ruang Bahan B3



## Lampiran 12. Penyimpanan Obat Narkotika dan OKT dan Contoh Faktur



**BSP PT BINA SAN PRIMA**  
National Health Care, Consumer Product & Raw Material Distributor

**FAKTUR PENJUALAN** NO. **014181**

Kepala Yti:

Uji Chg PMP : 443/04/01/01/2015  
Uji Chg PMS : 443/04/01/01/2015  
Jl. Pulau Indah No. 29 Desa Harau, RT/RA KIPANG  
Telp : (0904)8595200 RPPM RSP : 01-580.725.0-0102.000  
Fax : (0904)8595200 RPPM RSP : 01-516.044.0-0102.000

No Faktur : PPM/201805/015126  
Tanggal : 31-05-2018  
Jls Temp : 30-04-2018  
No SP : SPMP/201805/015261  
No DU : SPMP/201805/015113

ESK: KATUNGGING (KIPANG)  
JL. TIMUR BAYU KM. 32 BANTONYI UNJANG  
KNC. KIPANG TIMUR, KAL. KIPANG  
KS : 81517003 CSR : 00002  
MICHANG BALT WILAS BULLO MICHANG BALT WILAS

JMLAH	KODE BARANG	NAMA BARANG	KETERANGAN	NO	BARANG CAMPUR	SHUNT	RT/PT/1	SHUNT TOTAL
100	SDP-PLM-01	TALAMID 500MG 12'S	PLM0120	1119	kg	43,968.18	kg	1,758,727
100	SDP-PLM-01	TALAMID 500MG 12'S	PLM009A	0120	kg	43,968.18	kg	2,678,091

**COPY**

**E-Katalog**

Produk, Jumlah, Batch, Harga dan Kondisi Barang telah diperiksa & sesuai

Terbilang : Empat Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Ribu Lima Ratus Rapih

Penyerahan dengan Cek/Giro harus disertai Invoice bila telah ditasiran atau dipinjamkan.

Barang yang telah diserahkan tidak dapat ditarik dengan barang lain / ditukarkan, kecuali ada perjanjian tertulis sebelumnya & barang tidak rusak.

01-05-2018 13:14 Cetak ke: 01 - Hal: 1/1

Yang Sempurna, namun jendela harus mempunyai perlindungan untuk menghindarkan

PT. BINA SAN PRIMA

Irwan Norma, Apt. Dobby  
0184.57.71/2015/0115 Faktoris

Cross kg  
Diamont 1 kg  
Diamont 2 kg  
Subtotal kg  
Cek Pinc 0.000 kg  
Netto kg  
PPH kg  
Barang Disipor kg



**Lampiran 13. Instalasi Farmasi RSUD Naibonat Kupang**



## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

	<b>PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL</b> <b>DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)</b> <small>Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827 Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website:www.dpmptsp.nttprov.go.id</small>
	Kupang, 22 Maret 2018

Nomor : 070/991/DPMPTSP/2018	Kepada
Sifat : Biasa	Yth. Bupati Kupang
Lampiran : -	Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang
Hal : Izin Penelitian	di -
	OELAMASI

Menindaklanjuti Surat Plh. Direktur Poltekes Kupang Nomor : PP.07.01/1/1341/2018 Tanggal 21 Maret 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama	: YONITA SENO
NIM	: PO.530333215723
Jurusan / Prodi	: Farmasi
Kebangsaan	: Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

**" SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT "**

Lokasi	: Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat
Pengikut	: -
Lama Penelitian	: 3 April s/d 20 Juni 2018
Penanggungjawab	: Plh. Direktur Poltekes Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Kupang.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR-NUSA TENGGARA TIMUR  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PTSP PROV. NTT, 

**Ir. SEMUEL REBO**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19610626 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;

## Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian

	
<b>PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG</b> <b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT</b> JL. TIMOR RAYA KM.37 OELAMASI Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang 85362 E-mail: rsnaibonat@yahoo.co.id	
Oelamasi, 12 Juli 2018	
Nomor	: 070/0794/PSDM/RSUDN/VII/2018
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Menyelesaikan Penelitian</u>
	Kepada Yth. Plh. Direktur Poltekes Kupang di - <u>Kupang</u>
<p>Dengan ini menyatakan bahwa atas nama :</p> <p>Nama : Yonita Seno NIM : PO. 530333215723 Jurusan : Farmasi Pekerjaan : Mahasiswa Kebangsaan : Indonesia Judul Penelitian :</p> <p style="text-align: center;">“SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT”</p> <p><b>Telah Menyelesaikan Penelitian</b></p> <p>Lokasi : RSUD Naibonat Kabupaten Kupang Pengikut : - Lamanya : 03 April s/d 20 Juni 2018 Penanggung Jawab : Plh. Direktur Poltekes Kupang</p> <p>Demikian Surat ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">An. Pj. Direktur Kepala Bagian Tata Usaha  <b>Indriyani Putri Sychibutuh, SKM</b> NIP. 19840527 200903 2 010</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bupati Kupang di Oelamasi;</li><li>2. Plh. Direktur Poltekes Kupang di Kupang;</li><li>3. Kepala Badan Kesbangpol Propinsi NTT di Kupang;</li><li>4. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (KPPTSP) Prov NTT di Kupang;</li><li>5. Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPMP2T)</li><li>6. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;</li><li>⑦ Yang bersangkutan;</li><li>8. Arsip</li></ol>	





**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
(DPM-PTSP) E-Mail [dpmpstp2@gmail.com](mailto:dpmpstp2@gmail.com)  
Jln.Timor Raya Km.36 Oelamasi

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NO.074/613/DPM-PTSP/VII/2018**

Menunjuk Surat Keterangan Selesai Penelitian dari RSUD Naibonat Kabupaten Kupang Nomor : 070/0794/PSDM/RSUDN/VII/2018, Tanggal, 12 Juli 2018, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ORIYANTI A.N. MONE, SE**  
Nip : 19821011 201101 2 019  
Jabatan : Kasie Perijinan dan Non Perijinan B  
Unit kerja : **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Kupang**

Dengan Ini Menerangkan bahwa

Nama : **YONITA SENO**  
Nim : PO. 530333215723  
Jurusan/Prodi : Farmasi  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Judul Penelitian :

“SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT”

Telah selesai melakukan Penelitian di RSUD Naibonat Kabupaten Kupang “Dengan Baik”

Demikian Surat Keterangan Ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan Terima Kasih.

Oelamasi, 11 Juli 2018

An.Kepala PMM-PTSP Kab.Kupang  
Ub.Kasie Perijinan dan Non Perijinan B,

**ORIYANTI A.N. MONE, SE**  
Nip : 19821011 201101 2 019

Tembusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 PLh. Direktur Poltekkes Kupang di Kupang
- 3 Kepala Badan Kesbangpol Propinsi NTT di Kupang;
- 4 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang;
- 5 Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang;
- 6 Yang Bersangkutan (Asli);
- 7 Arsip;